

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Salah satu ukuran kemajuan hasil pembangunan bidang kesehatan adalah Angka Kematian Ibu (AKI). AKI merupakan indikator keberhasilan intervensi kesehatan ibu. Peningkatan kesehatan ibu dan anak merupakan isu global. Hal ini termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) bertujuan untuk memastikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan semua penduduk dari segala usia. Target RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Indonesia tahun 2024 adalah 183 orang. Mengingat Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) untuk menurunkan angka kematian ibu tahun 2030 menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) harus mencapai 12 per 100.000 kelahiran hidup. (Kemenkes RI 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), indikator kinerja pelayanan kesehatan suatu negara adalah Angka Kematian Ibu (AKI) selama periode perinatal, intranatal, dan postnatal. Tujuan kesehatan spesifik dari SDGs adalah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan mengurangi risiko kematian ibu. Menurut data dari 80% kematian ibu di seluruh dunia teridentifikasi sebagai penyebab langsung kematian ibu akibat perdarahan postpartum (37%), hipertensi pada ibu hamil (15%), obstruksi Kelahiran (8%), aborsi (13%) dan alasan lain (7%)(WHO, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2021, sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh perdarahan yaitu sebanyak 1.330 kasus. Oleh karena itu, upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) akan dipercepat dengan memastikan ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2020) angka kejadian kematian ibu selama tahun 2020 sebanyak 125 orang dan Kota Padang berada di urutan pertama dengan jumlah angka kejadian kematian ibu yaitu 21 orang. Berdasarkan data tersebut di dapatkan penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 27%, hipertensi 18%, infeksi 4%, gangguan metabolik 7%, dan lain-lain 44% (Dinkes Sumbar, 2020).

Menurut data Kemenkes Kota Padang tahun 2020, angka kematian ibu meningkat 16 kasus pada tahun 2019 dan naik menjadi 21 kasus pada tahun 2020. Penyebab kematian ibu adalah perdarahan (3 kasus), hipertensi (2 kasus), infeksi (2 kasus), gangguan peredaran darah (3 kasus), gangguan metabolisme (2 kasus), dan penyebab lain yang merupakan penyakit penyerta (9 kasus). (DinKes Kota Padang 2020).

Data tahun 2021 menunjukkan masih tingginya AKI di Sumatra Barat sebanyak 193 ibu meninggal dunia. Angka ini meningkat dibanding tahun sebelumnya, Kematian ibu terbanyak saat masa nifas sebanyak 49,2 % dan saat kehamilan 28,8 %. Hanya 22 % terjadi saat persalinan . (RakerdaKes Sumbar 2022).

Salah satu penyebab perdarahan adalah terjadinya sub involusi uterus. Sub involusi uterus merupakan keadaan menetap atau terjadinya retardasi involusi. ditandai dengan penurunan tinggi fundus uteri berjalan lambat, adanya pemanjangan masa pengeluaran lochea dan perdarahan uterus yang berlebihan disertai perdarahan hebat (*Reeder, 2020*).

Upaya pencegahan perdarahan postpartum dapat dilakukan dengan pemberian oksitosin pada persalinan kala III dan IV. Hormon oksitosin berperan penting dalam involusi uterus untuk mengendalikan perdarahan postpartum dengan memperbaiki kontraksi dan retraksi serat miometrium yang kuat. Hormon oksitosin dapat diperoleh dengan berbagai cara baik melalui oral, intra- nasal, intramuscular, maupun dengan pemijatan yang merangsang keluarnya hormon oksitosin. (*Lun, et al. 2020*).

Perawatan pemijatan berulang bisa meningkatkan produksi hormon oksitosin, yang merupakan tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari vertebrae nervus ke 5-6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang mengeluarkan hormon oksitosin. Pijat oksitosin berpengaruh terhadap keberhasilan involusi uterus karena dapat merangsang otak untuk mengeluarkan hormon oksitosin sehingga dapat mempengaruhi berkontraksi untuk melakukan proses involusi secara optimal (*Lun, et al. 2020*).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debbiyatus Sofia 2022 dari 12 responden yaitu (50%) termasuk kategori involusi uterus optimal sedangkan (41,6%) termasuk kategori involusi tidak normal dan (8,3%)

involusi normal. Dengan hasil adanya hubungan  $p=0,015$ . dan penelitian Amelia Nur Hidayanti<sup>2023</sup> Dengan adanya efektifitas pijat oksitosin pada ibu postpartum yang mengalami proses involusi uteri normal sebanyak ( 42% ) dan (58%) ibu postpartum yang mengalami proses involusi uteri cepat.

DiKota Padangterdapat 23 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang tersebar di sejumlah kecamatan diKota Padang.Puskesmas Nanggalo merupakan puskesmasyang berada dikecamatan Nanggalo yang terdiri dari 3 kelurahanyaitukelurahan Kurao,kelurahan Gurun laweh, dan kelurahan Surau gadang, serta terdapat 33 Rukun Warga (RW), 143 Rukun Tetangga (RT).Puskesmas Nanggalosalah satu Puskesmas yang memiliki kepadatan penduduktertinggi dengan Jumlah Penduduk: 40.321 orang jiwa,denganJumlah Kartu Keluarga (KK):11.163 KK.diwilayah kerja puskesmas Nanggalo memiliki sebanyak 3 klinik bersalin,klinik yang memiliki jumlah persalinan terbanyakadalah Klinik bersama kurao Siteba Kota Padang dengan jumlah persalinan sebulan 20-30 orang. (Lokmin PuskesmasNanggalo 2020).

Peneliti telah melakukan survey awal di Klinik Bersama Kurao Siteba Kota Padangpada tanggal 28 Juli 2023,Berdasarkan survey awal Peneliti melihat belum adanya fasilitas pelayanan Kebidanan Naturopathy, khususnya Pijat oksitosin pada Ibu Post partum Pervaginam.oleh peneliti tercatat sebanyak 34 orang ibu yang akan bersalin pada bulan oktober sampai dengan Desember 2023, maka peneliti melakukan survey awal pada 10 orang ibu Post Partum Pervaginam di Klinik Bersama Kurao Siteba Kota Padang dengan menggunakan kuesioner didapatkan bahwa 6 orang ibu belum mengetahui

tentang pijat oksitosin, dan 4 orang lainnya sudah mengetahui tentang pijat oksitosin tetapi belum pernah melakukannya.

Berdasarkan uraian dari data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pijat oksitosin dengan Percepatan Involusi uteri pada Ibu Nifas 0-5 hari di Klinik Bersama Kurao SitebaKota Padang tahun 2023 “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan Pijat Oksitosin dengan Percepatan Involusi Uteri pada ibu Nifas 0-5 hari di Klinik Bersama KuraoSiteba Kota padangtahun 2023?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Pijat Oksitosin Terhadap Percepatan Involusi Uteri Pada Ibu Nifas 0-5 hari di Klinik Bersama Kurao Siteba Kota Padang tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi ibu nifas normal yang tidak dilakukan pemberian pijat Oksitosin di Klinik Bersama Kurao Siteba Kota Padang tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi ibu nifas normal yang dilakukan pemberian pijat Oksitosin di Klinik Bersama Kurao Siteba Kota Padang tahun 2023.

- c. Untuk mengetahui rata-rata penurunan tinggi fundus uteri ibu nifas normal yang tidak dilakukan pemberian pijat Oksitosin di Klinik Bersama Kurao Siteba Kota Padang tahun 2023.
- d. Untuk mengetahui rata-rata penurunan tinggi fundus uteri ibu nifas normal yang dilakukan pemberian pijat Oksitosin di Klinik Bersama Kurao Siteba Kota Padang tahun 2023.
- e. Untuk mengetahui hubungan pijat Oksitosin dengan percepatan Involusi Uteri pada ibu nifas di Klinik Bersama Kurao Siteba Kota Padang tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan penguat teori yang ada oleh fakta yang ada dilapangan mengenai hubungan Pijat Oksitosin dengan percepatan involusi Uteri pada ibu nifas.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tempat penelitian, sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan Klinik pada umumnya, dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat khususnya ibu Nifas.

###### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam tentang asuhan kebidanan komplementer pada ibu Nifas.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pijat oksitosin dengan involusi uteri pada ibu nifas 0 -5 hari di Klinik Bersama Kurao Siteba Kota Padang tahun 2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pijat Oksitosin sedangkan variabel dependennya Involusi Uteri pada ibu Nifas. Metode penelitian menggunakan *Quasi Eksperimen*. Sampel penelitian ini ibu Post Partum Pervaginam 0-5 hari dengan teknik Total Sampling yang bersalin diklinik bersama Kurao Siteba sejak bulan September 2023 Sampai dengan bulan Januari 2024 yang telah memenuhi kriteria peneliti. Teknik pengumpulan data dengan cara pemeriksaan melalui palpasi dan pengukuran fundus uteri menggunakan *Metlin* (Pita Ukur) sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan hasil dicatat pada lembar observasi. Data dianalisa dengan uji *mann whitney* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima.